

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI ASPEK
PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA**

PT ANGKASA PURA I (PERSERO)

MAKASSAR

Diajukan oleh:

BAHTIAR HARISMAN

45 11 012 054



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa Makassar

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT Angkasa Pura I (Persero) Makassar
Nama Mahasiswa : BAHTIAR HARISMAN
Nomor Stambuk : 45 11 012 054
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


DR.H.A. Arifuddin Mane, SE,SH, M.Si.,MH


Muhlis Ruslan, SE., M.Si

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar

Ketua Program Studi Manajemen


DR.H.A. Arifuddin Mane, SE,SH, M.Si.,MH


Indrayani Nur, Spd, SE., Msi

Tanggal Pengesahan :

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Profitabilitas dan Solvabilitas pada PT Angkasa Pura I (Persero) Makassar, skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT. sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda yang tercinta Ratna dan kepada Ayahanda tercinta Harisman, Kakak Saya Nurliah , Bohari dan Usman yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia, dan Keberkahan didunia dan diakhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Pada kesempatan ini pula penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr.H.A.Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH (Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar). Sekaligus pembimbing I (satu)
2. Dr.Muhlis Ruslan,S.E.,M.Si selaku pembimbing II
3. Dr.Hj. Herminawati A., SE., MM selaku wakil dekan 1
4. Indrayani Nur, Spd, SE.,M.Si (Program Studimanajemen)

5. Seluruh dosen dan karyawan yang termasuk dalam lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk penulis segera menyelesaikan skripsi ini
6. Seluruh sahabat-sahabat terdekatku Muh. Rizal,. SE, Martinus R., SE, Supriadi M., SE., Herman., SE., Zaenal Abidin., SE., Rswin., SE, Sandi Catra., ST, beserta teman – teman angkatan 2011 yang tidak saya tuliskan satu persatu karena telah mendukung dan meberi kenagan semasa kuliah.
7. Semua pihak yang tidak dapat menulis satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini

Semoga bantuan yang diberikan dengan hati yang tulus kepada penulis memperoleh balasan dari Allah SWT.

Kendatipun demikian, penulis yakin dan percaya bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga segala kritik dan saran yang sifatnya membangun penulis akan terima dengan tangan terbuka. Akhir kata dan harapan penulis, semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis sendiri.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb,

Makassar, 7 maret 2017

Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Makassar.

Oleh:

BAHTIAR HARISMAN

4511012054

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

Bahtiar Harisman.. Di bimbing oleh Muhlis Ruslan, SE., M.Si dan Drs.H.A. Arifuddin Mane, SE, SH, M,Si.,MH Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas BOSOWA Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Makassar selama 4 tahun terakhir sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dengan menggunakan metode analisa rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DTAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DTER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Sultan Hasanuddin Makassar, pada tahun 2013 sampai dengan 2016, *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), cenderung mengalami penurunan. Penurunan rasio ini menunjukkan kinerja yang kurang baik karena perusahaan tidak maksimal dalam menghasilkan keuntungan/laba. Sedangkan pada rasio *Debt to Asset Ratio* (DTAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DTER) mengalami peningkatan. Peningkatan rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena perusahaan kurang maksimal dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

Financial Performance Analysis Seen From Aspects of Profitability and Solvency At PT. Angkasa Pura I (Persero) Makassar

By:

BAHTIAR HARISMAN

4511012054

Department of Management, Faculty of economics

University of Bosowa

ABSTRACT

Bahtiar Harisman.. Supervised by Mulis Ruslan, SE., M.Si and DR.H.A.Arifuddin Mane, SE, SH, MH Department of Management, Faculty of Economics, University of Bosowa Makassar.

This study aims to determine the financial performance at PT. Angkasa Pura I (Persero) Makassar over the last 4 years since 2013 to 2016 by using financial ratio analysis. Ratios used is the ratio of Net Profit Margin (NPM). Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Asset Ratio (DTAR), and Debt to Equity Ratio (DTER). The results showed that PT. Angkasa Pura I (Persero) Branch Sultan Hasanuddin Airport in Makassar, in 2013 to 2016, Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), tend to decrease. The decrease in this ratio indicates a poor performance because the company was not optimal in producing profit / loss. While the ratio of Debt to Asset Ratio (DTAR) and Debt to Equity Ratio (DTER) have increased. The increase in this ratio indicates the company's performance is not good for the company less than the maximum to meet its obligations, both short term and long term.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bahtiar Harisman

Stambuk : 4511012054

Jurusan/Prodi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

“Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT. Angka Pura I (Persero) Cabang Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar”

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya akan bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Makassar, 07 Maret 2017

Yang membuat pernyataan

Bahtiar Harisman

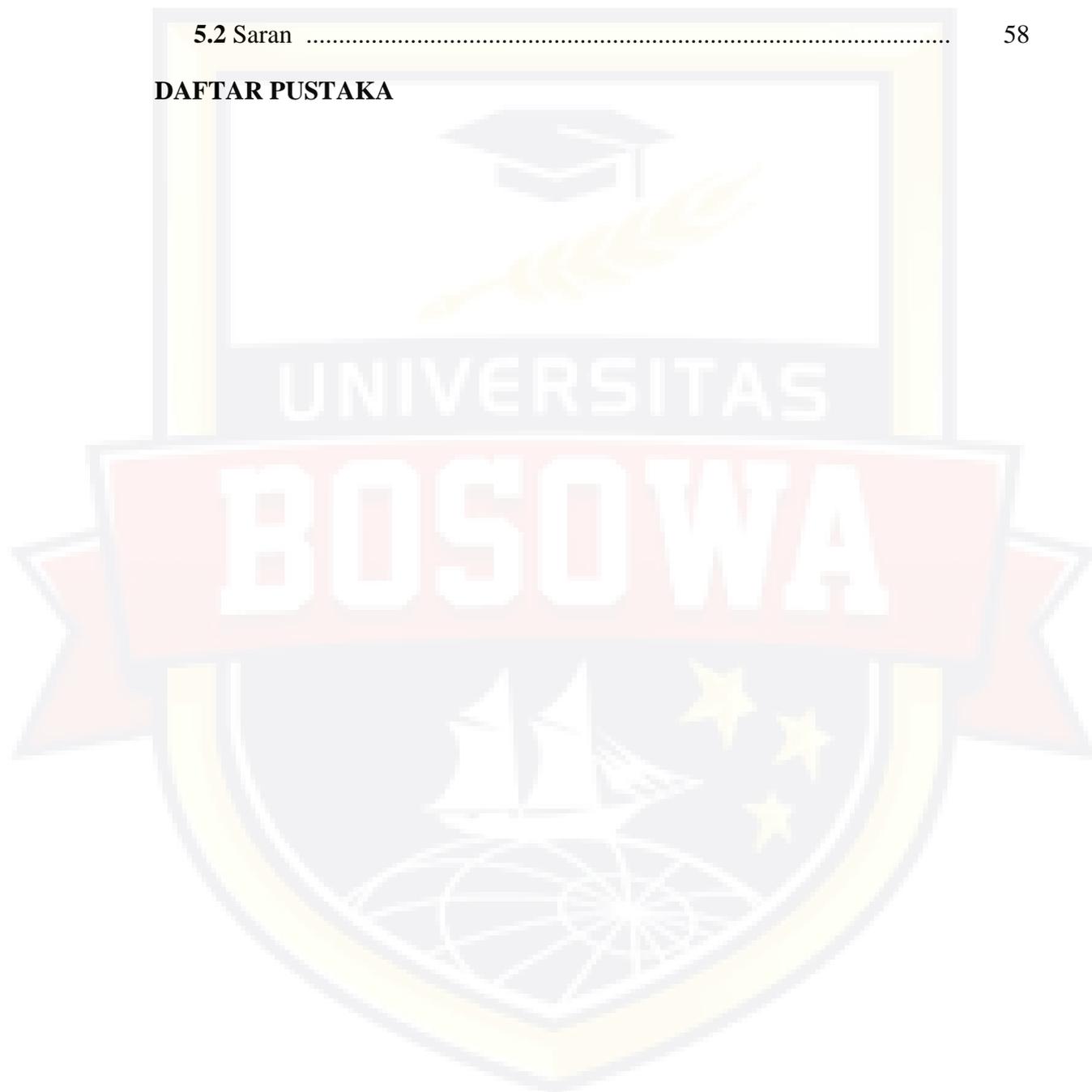
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Pokok.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kerangka Pikir	7
2.1.1 PengertianManajemenKeuangan	7
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	8

2.1.3 Manfaat Manajemen Keuangan	11
2.1.4 Pengertian Kinerja Keuangan	13
2.1.5 Pengertian Laporan Keuangan	15
2.1.6 Analisis Laporan Keuangan	16
2.1.7 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	18
2.1.8 Rasio Profitabilitas	20
2.1.9 Rasio Solvabilitas	22
2.2 Kerangka Pikir	25
2.2.1 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.2 Jenis dan Sumber Data	27
3.3 Metode Pengumpulan Data	27
3.4 Metode Analisis Data	28
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	32
4.2 Visi dan Misi Perusahaan	34
4.3 Struktur Organisasi Perusahaan	35
4.4 Tugas dan Tanggung Jawab Setiap Divisi	38
4.5 Kegiatan Usaha	43
4.6 Hasil Penelitian	45

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Simpulan	57
5.2 Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

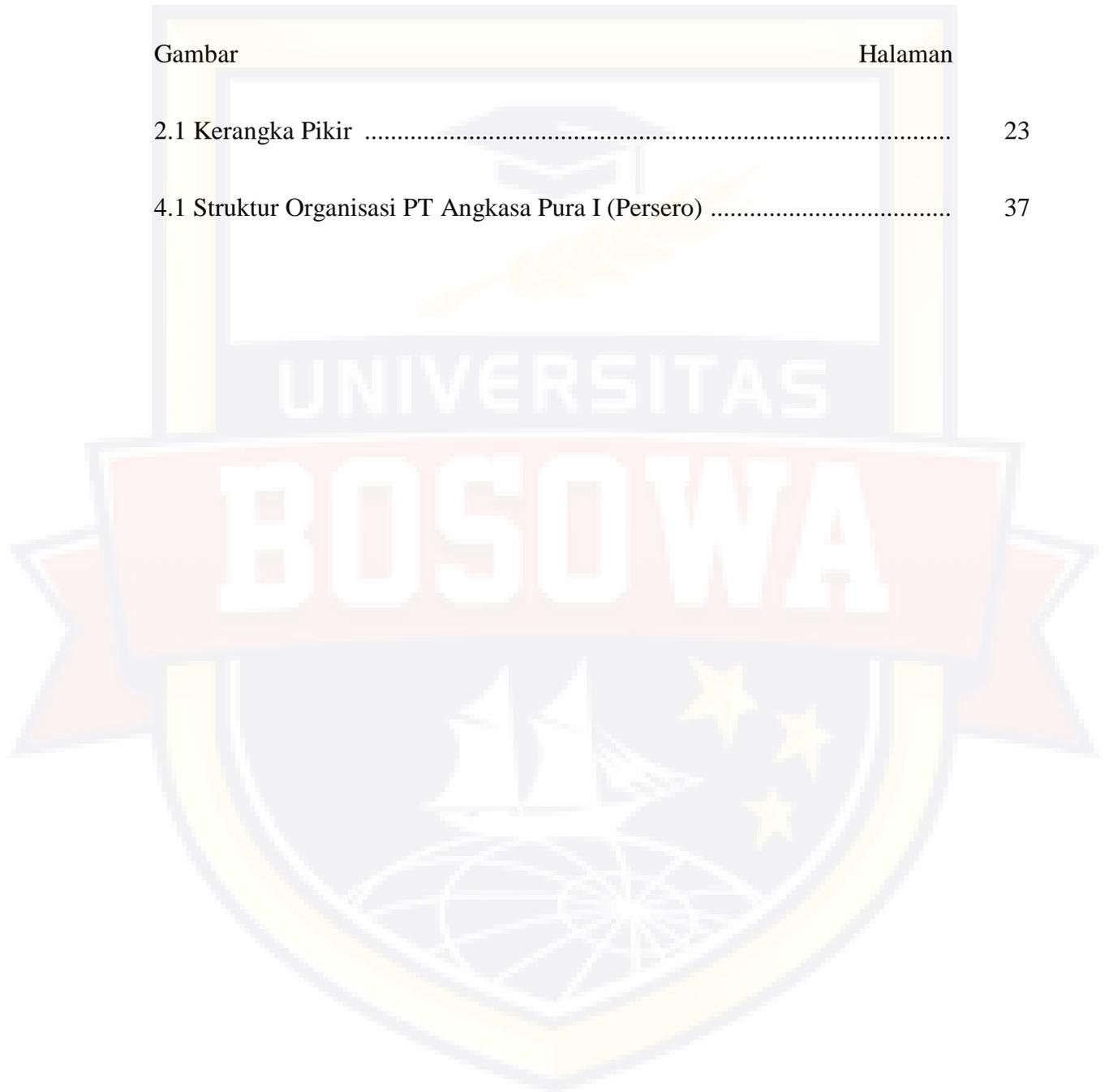


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2 Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	46
Tabel 5.2 Hasil Perhitungan <i>Return on Asset</i> (ROA)	48
Tabel 5.3. Hasil Perhitungan <i>Return on Equity</i> (ROE)	50
Tabel 5.4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas	51
Tabel 5.5. Hasil Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i>	53
Tabel 5.6. Hasil Perhitungan <i>Debt to Equit Ratio</i>	55
Tabel 5.7. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	23
4.1 Struktur Organisasi PT Angkasa Pura I (Persero)	37



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan nasional khususnya di sektor ekonomi diarahkan untuk mengembangkan kegiatan. Dunia usaha baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Untuk mewujudkan keadaan itu maka perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi dituntut untuk mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menunjang aktifitas perusahaan, baik itu perusahaan manufaktur ataupun perusahaan jasa. Dana dapat diperoleh perusahaan dari pemilik perusahaan maupun dari pihak luar perusahaan. Dalam usaha pemenuhan kebutuhan pendanaan yang membutuhkan pendanaan yang memang dibutuhkan oleh perusahaan, peranan manajer dalam hal ini sangat penting dalam menjalankan keputusan-keputusan pendanaan yang tentu saja dengan mempertimbangkan tingkat efektifitas dan efesiansinya, dengan demikian maka rupiah dan yang tertanamkan didalam aktiva harus dapat dipergunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau profitabilitas yang maksimal, efesiensi dari setiap penggunaan dana akan berimplikasi dalam penentuan besar kecilnya *return* yang dihasilkan dari investasi tersebut, perusahaan harus selektif dalam mengalokasikan dana yang tersedia, karena pada umumnya jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi lebih banyak daripada jumlah yang tersedia, maka dari itu pihak manajemen perlu

mengusahakan agar dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya (*cost of capital*) yang minimal ada syarat-syarat yang menguntungkan.

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua, mengenai penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Struktur modal optimum merupakan perimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal. Oleh karena itu, perlu ditetapkan apakah perusahaan menggunakan sumber modal eksternal yang berasal dari hutang dengan menerbitkan obligasi, atau menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan minimal. Kekeliruan dalam pengambilan keputusan pendanaan akan berakibat biaya yang ditanggung tidak minimal.

Pada prinsipnya dalam pemenuhan dana perusahaan dapat disediakan dari dua sumber yaitu pihak intern maupun ekstern perusahaan, sumber pendanaan intern perusahaan merupakan sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dari dalam perusahaan, misalnya dana dari investasi pemilik perusahaan, ataupun dari dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagi para pemegang saham. Sumber dana ekstern adalah sumber dana yang dihimpun dari luar perusahaan, misalnya emisi saham baru, penjualan obligasi maupun pinjaman dari pihak lain (bank). Dana yang terhimpun dari intern ataupun ekstern perusahaan akan

terangkum dalam struktur modal perusahaan. Menurut Lako, (2011:10), struktur modal perusahaan merupakan bauran ataupun perpaduan dari hutang, saham preferen dan saham biasa yang dikehendaki perusahaan.

Penggunaan dana yang tepat sangat berperan dalam menunjang kelangsungan perusahaan dalam pencapaian tujuan. Dalam memenuhi kebutuhan dana yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran aktivitas perusahaan, maka terdapat berbagai modal alternatif yang dapat ditempuh dalam pemenuhan kebutuhan modal perusahaan yaitu apakah menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman.

Dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan penggunaan pinjaman atau hutang akan menghasilkan keuntungan atau dapat berdampak pada kerugian yang tentu saja berasal resiko penggunaan hutang. Dari hutang tersebut akan menimbulkan beban yang bersifat tetap yaitu beban bunga dan pokok pinjaman yang akan harus dibayar. Dilain pihak hutang merupakan sumber dana dapat digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan dalam usahanya menghasilkan laba. Selain itu beban bunga yang harus di bayarpun dapat digunakan sebagai elemen pengurang pajak penghasil nantinya.

Dalam keadaan demikian, manajer dalam mengoperasikan perusahaan tidak hanya berfokus pada kelangsungan hidup perusahaan, tetapi juga harus berfokus pada laba dan resiko yang menyertai. Perlu diketahui bahwa keputusan berhutang yang dilakukan oleh manajer keuangan berpengaruh terhadap laba dan resiko.

Dalam teori manajemen keuangan, akan selalu ada *trade-off* antara resiko dan *return*. Jika resiko suatu investasi tinggi, maka *return* yang akan dihasilkan akan berbanding lurus, begitu juga sebaliknya. Maka, para manajer harus mengetahui resiko untuk dipertimbangkan dalam menilai dan memutuskan suatu keputusan investasi. Pemahaman akan penilaian *trade-off* antara resiko dan *return* ini akan membentuk landasan komposisi struktur modal dalam usaha memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham.

Menurut Hadi (2011:87), menyatakan bahwa ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap digunakan dalam struktur modal perusahaan dinamakan *leverage* keuangan.

Konsep *leverage* sangat penting untuk menunjukkan analisis keuangan dalam melihat *trade-off* antara resiko dan tingkat keuntungan dari berbagai sudut keputusan yang terbaik. Ini merupakan tugas manejer keuangan agar dapat membuat perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan.

Seperti yang telah disinggung bahwa hutang (yang menimbulkan *leverage* keuangan) yang digunakan dalam pendanaan perusahaan dapat beroperasi, berinvestasi dan mengembangkan usahanya. Akan tetapi bagaimanapun mata pisau yang berisi dua *leverage* keuangan juga akan menimbulkan resiko bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* keuangan yang tinggi dapat berakibat adanya kesulitan keuangan (*financial distress*) untuk dapat menyelesaikan kewajiban hutangnya. Dengan kata lain *leverage* keuangan memiliki dampak baik dan buruk bagi perusahaan, dapat menyebabkan

perusahaan menjadi berkembang lebih baik (kinerja baik) bahkan dapat berakibat pada kondisi kepailitan atau bangkrut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disajikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Makassar**”.

1.2 Masalah Pokok

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

“Apakah kinerja keuangan pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Makassar sudah menunjukkan kinerja yang baik ditinjau dari aspek profitabilitas dan solvabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pokok diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Makassar.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan ditinjau dari aspek profitabilitas dan solvabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta mengimplementasikan konsep dan teori dalam praktek yang

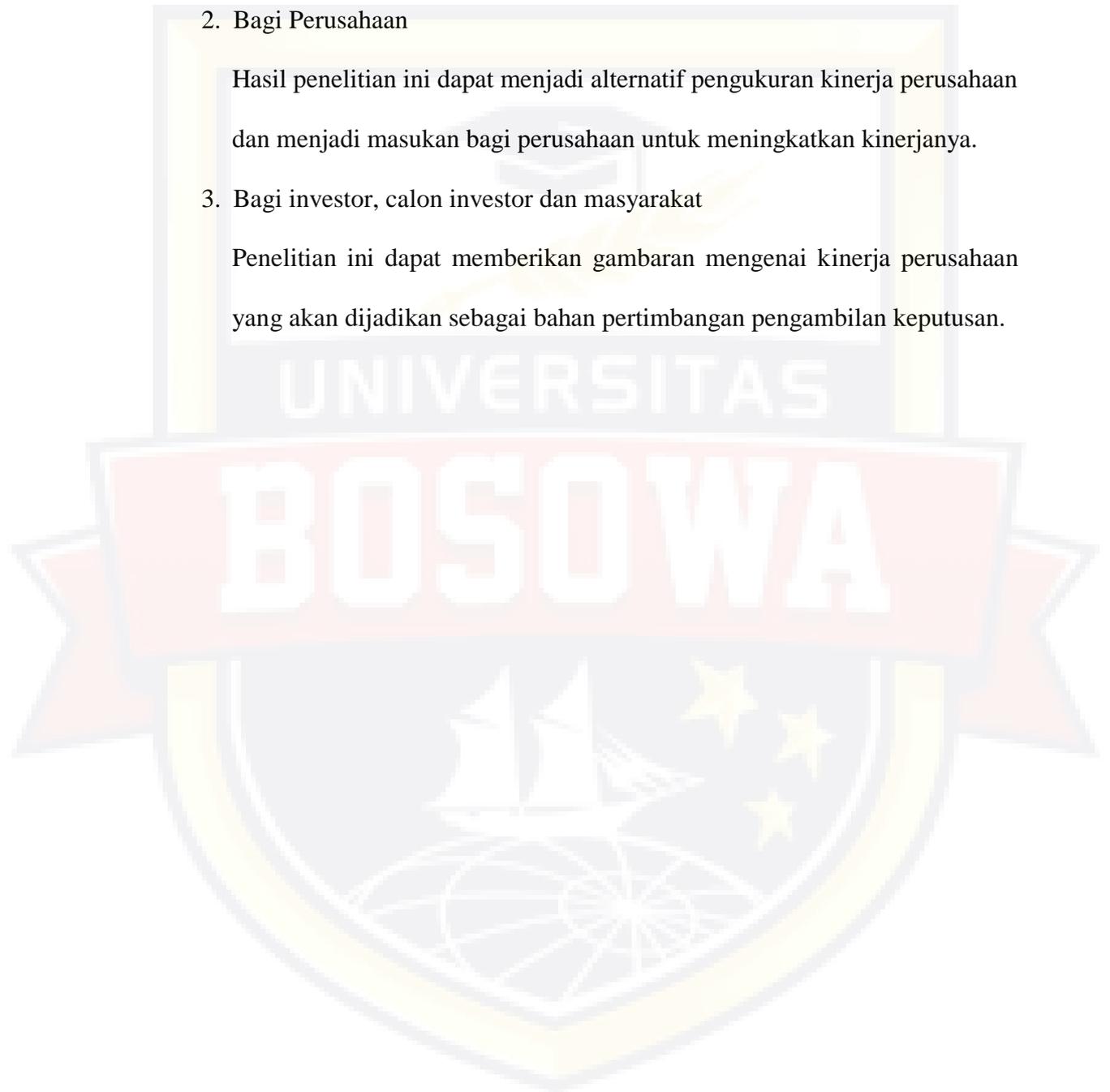
sebenarnya, khususnya mengenai konsep rasio profitabilitas dan solvabilitas.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif pengukuran kinerja perusahaan dan menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya.

3. Bagi investor, calon investor dan masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Pikir

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu dari beberapa fungsi manajemen, yang tidak dipisahkan dari fungsi-fungsi lainnya, seperti fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi personalia. Fungsi keuangan menyangkut kelangsungan hidup perusahaan, di mana berhubungan erat dengan masalah bagaimana mendapatkan serta mengalokasikan dan perusahaan secara efisien, sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

Berdasarkan hal tersebut dan melihat perkembangan dunia sektor bisnis, banyak perusahaan baik yang berskala besar maupun kecil, apakah yang bersifat profit maupun non profit akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan. Keberhasilan maupun kegagalan usaha hampir sebagian besar ditentukan oleh kualitas keputusan keuangan. Dengan kata lain masalah yang biasa timbul dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap bidang keuangan.

Mursitama (2012:93) mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut di sebut sebagai manajer keuangan. Perkembangan di masa kini, manajer harus mempunyai peranan yang sangat dinamis, tidak seperti masa-masa sebelumnya, tugas manajer keuangan hanya mencari dana dan mengelola kas. Saat ini faktor-faktor eksternal mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perusahaan, membuat para manajer

keuangan harus mempunyai fleksibilitas yang cukup tinggi agar mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitarnya.

Perkembangan manajemen keuangan sangat cepat dikarenakan perkembangan teknologi informasi, dimana dengan informasi berbagai kalangan dapat melakukan transaksi keuangan dengan cepat. Hal ini mengakibatkan peran manajer keuangan menjadi semakin penting dalam mengendalikan dan membuat keputusan-keputusan keuangan.

Horne (2011:5), dikatakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Sutrisno (2011:3) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, utamanya seorang manajer atau direktur keuangan. Keputusan keuangan ini diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran pada pemegang saham dengan sendirinya makin bertambah.

Menurut Martono dan Harjito (2011:3) ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu :

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting di antara ketiga bidang keputusan tersebut di atas. Hal ini karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Apabila keputusan investasi berkenaan dengan unsur-unsur neraca yang berada di sisi aktiva, maka keputusan pendanaan akan mempelajari sumber-sumber dan yang berada di sisi pasiva. Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal. Pertama keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua, penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

3. Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Kita sering mendengar suatu ungkapan yang berbunyi “lebih mudah membangun dari pada memelihara”. Ungkapan ini hampir berlaku bagi semua orang yang memiliki suatu aset (aktiva). Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien.

Riyanto (2011:4) mengemukakan pengertian fungsi manajemen keuangan (pembelanjaan) yaitu meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dan usaha mendapatkan dana serta menggunakan atau mengalokasikan dana harus dilakukan secara efisien. Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas.

Weston dan Copeland (2010:5) memberikan pengertian fungsi manajemen keuangan adalah menyangkut keputusan investasi, pembiayaan dan deviden untuk suatu perusahaan. Fungsi-fungsi ini harus sama dilaksanakan dalam perusahaan bisnis, bidang pemerintah, maupun organisasi-organisasi. Tujuan manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai organisasi. Beberapa kegiatan terlibat yaitu :

1. Dalam perencanaan dan perkiraan (*forecasting*), manajemen keuangan berinteraksi dengan para eksekutif yang bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan perencanaan strategis yang umum.
2. Manajer keuangan harus memusatkan perhatian pada keputusan investasi dan pembiayaan, serta segala hal yang berkaitan dengannya.
3. Manajer keuangan harus bekerjasama dengan manajer lain di perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin.
4. Manajer keuangan menghubungkan perusahaan pada pangsa pasar dan pasar modal, tempat dana diperoleh dan tempat surat berharga perusahaan diperdagangkan.

Tugas manajer keuangan dalam menjalankan fungsinya berkaitan langsung dengan keputusan pokok perusahaan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan beberapa definisi dan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas dari seorang manajer keuangan

suatu perusahaan dalam memperoleh dan mengalokasikan dana secara efektif dan efisien, sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan serta peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai.

2.1.3 Manfaat Manajemen Keuangan

Semua orang membutuhkan uang untuk membiayai setiap fase dalam siklus kehidupannya. Orang tua bertanggung jawab untuk menyediakan dana pendidikan anak dan memenuhi kebutuhan lainnya, seperti rumah tinggal yang layak serta sarana transportasi. Selain itu, orang tua juga harus menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung sebagai persiapan dana hari tua. Dalam perencanaan keuangan pribadi, kebutuhan untuk membiayai setiap fase disebut sebagai tujuan keuangan pribadi. Tujuan keuangan seseorang dapat dibuat untuk jangka pendek, menengah, jangka panjang, atau kombinasinya. Tujuan keuangan pribadi bersifat unik dan tidak selalu sama bagi setiap orang. Dua orang yang berumur sama pada fase yang sama, belum tentu mempunyai tujuan keuangan yang serupa. Kemampuan finansial serta gaya hidup (*life style*) membedakan tujuan keuangan setiap individu.

Perencanaan keuangan pribadi Perencanaan keuangan pribadi adalah suatu proses mencapai tujuan keuangan pribadi melalui manajemen keuangan yang terencana dengan baik. Banyak orang yang belum melakukan perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangannya. Mereka selalu berharap masa depan selalu baik. Jika masa depan tidak baik mereka pasrah. Anda memang tidak akan bisa merencanakan segalanya, tetapi dengan membuat perencanaan yang

baik, setiap orang mempunyai kesempatan untuk mengambil keputusan yang tepat sehingga hasil yang diperoleh pun bisa lebih baik.

Mengapa kita perlu melakukan manajemen / pengelolaan keuangan ?

1. Supaya lebih tenang, damai, dan nyaman menjalani kehidupan kita saat ini dan di masa depan, baik jangka menengah maupun saat usia lanjut, karena kita memiliki dana untuk berjaga-jaga (jika terjadi kecelakaan, sakit, bencana tidak terduga, atau segala hal yang membutuhkan dana secara mendadak).
2. Supaya uang yang Anda miliki bisa digunakan untuk memperoleh pendapatan lebih banyak (peternakan uang).

Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang memiliki laba. Itu artinya Laba adalah sisa pendapatan kita setiap bulan dikurangi pengeluaran; uang yang menjadi kelebihan dana Anda. Ingat, perusahaan harus mendapatkan laba. Artinya, bagaimanapun juga kita harus memperoleh keuntungan dan bukannya mengalami defisit setiap bulan. Rumus di atas bisa juga dituliskan sebagai berikut : Artinya, penghasilan kita setiap bulan masih menyisakan kelebihan dana yang bisa ditabung jika dikurangi dengan pengeluaran. Akan tetapi, rumus tersebut sering kali tidak berjalan dengan baik. Sering kali uang kita habis untuk pengeluaran, bahkan sebelum akhir bulan.

Seharusnya, yang harus kita lakukan adalah rumus berikut ini : Agar dapat memiliki dana lebih setiap bulan, jangan menyisihkan di akhir bulan. Sisihkan uang kita di awal bulan. Artinya, pendapatan kita sisihkan dulu sebagian untuk ditabung, sisanya baru digunakan untuk membiayai pengeluaran.

Kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik membutuhkan kedisiplinan dalam pembagian pos-pos keuangan. Pos-pos pengeluaran yang harus kita lalui antara lain :

1. *Needs* / kebutuhan
2. *Debts* / hutang
3. *Wants* / keinginan
4. *Savings* / tabungan
5. *Investments* / investasi

Langkah supaya lebih tenang, damai, dan nyaman menjalani kehidupan kita saat ini dan di masa depan, baik jangka menengah maupun saat usia lanjut, karena kita memiliki dana untuk berjaga-jaga (jika terjadi kecelakaan, sakit, bencana tidak terduga, atau segala hal yang membutuhkan dana secara mendadak) adalah dengan mendaftarkan asuransi jiwa dan kesehatan Sinarmas MSIG Life. Dengan premi yang sangat terjangkau mulai 300 ribu per bulan untuk dewasa. Juga ada produk tabungan untuk dana pensiun.

2.1.4 Pengertian Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengelompokan sebuah perusahaan, manajemen biasanya menetapkan sasaran yang akan dicapai di masa yang dating dalam proses yang disebut memerlukan pengendalian agar efektif dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam setiap perusahaan dilakukan penilaian, Pengendalian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat berupa penilaian kinerja atau pretasi seorang manajer, dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan

perusahaan selama periode berjalan. Dalam hal ini penilaian kinerja seorang manajer dapat diukur berdasarkan hasil laporan keuangan yang disajikan.

Menurut Fahmi (2011:2) mengemukakan bahwa : Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Husnan dan Padjiastuti (2013:200), seorang analis keuangan memerlukan ukuran tertentu, yang paling sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara data keuangan.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan berbagai macam alat analisis, antara lain :

- a. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi keuangan.
- b. Analisis kesehatan keuangan perusahaan (analisis diskriminan) digunakan untuk mengingatkan akan masalah keuangan yang mungkin membutuhkan perhatian yang serius dan menyediakan petunjuk untuk bertindak.
- c. Analisis *Du Pont* merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan, sering digunakan untuk pengendalian divisi.
- d. Analisis Horizontal dan Vertikal digunakan sebagai perbandingan laporan keuangan.
- e. Analisis sumber dana dan penggunaan dana menyediakan latar belakang Historis dari pola aliran dana.
- f. Analisa kinerja dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Eva merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi.

Dari beberapa pernyataan di atas atau berbagai macam alat analisis tersebut dapat menghitung nilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data laporan keuangan.

2.1.5 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan pada awalnya bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Laporan Keuangan perusahaan berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lalu sehingga dengan adanya laporan keuangan tersebut, dapat memberikan petunjuk bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan sangatlah penting bagi perusahaan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dengan adanya laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi menurut beberapa ahli:

Menurut Riyanto (2011:327), mendefinisi Laporan Keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan Finansial (*Financial Statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan *financial* suatu perusahaan, dimana neraca (*balance sheet*)

mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (*incomestatement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi suatu periode satu tahun”

Menurut Baridwan (2010 : 17), mendefinisikan Laporan Keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari suatu transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar perusahaan”.

2.1.6 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keuangan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan dimasa depan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang diambil.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan didalam menganalisa keadaan keuangan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan.

Data pokok sebagai input dalam analisa rasio ini adalah laporan rugi laba dan neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini akan dapat ditentukan jumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk menilai aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Beberapa penulis mengemukakan batasan mengenai laporan keuangan antara lain : Weston (2011:17), mengemukakan bahwa laporan keuangan atau financial statements (biasa dalam bentuk Neraca dan Perhitungan Rugi-Laba) berisi informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan dimasa yang akan datang.

Kemudian menurut D.Jarwanto PS (2013:5), laporan keuangan adalah produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi dalam satu kesatuan usaha.

Menurut Husnan dan Pudjiasti (2011:65), bahwa laporan keuangan yang pokok terdiri dari :

1. Neraca, dimana menunjukkan kekayaan perusahaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Kekayaan disajikan disisi aktiva, sedangkan kewajiban dan modal sendiri pada sisi passive.
2. Laporan Rugi-Laba, jenis laporan ini sebagaimana namanya menunjukkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu

(misalnya satu tahun). Laba atau rugi=penghasilan dari penjualan-biaya dan ongkos.

Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi menurut Al Haryono Jusuf (2012:21), adalah neraca dan laporan rugi laba. Neraca atau sering juga disebut laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan laporan rugi-laba menggambarkan hasil observasi perusahaan dalam suatu periode waktu. Pengertian laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:105), adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan pada dasarnya, merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktiva tersebut.

2.1.7 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Dengan melakukan analisis laporan keuangan maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos yang lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Hermanto dan Agung (2012:19) adalah untuk mengambil perencanaan dan kontrol guna menjamin tercapainya tujuan perusahaan dalam mencapai rentabilitas yang memuaskan dan dapat menjamin posisi keuangan yang sehat.

Menurut Harahap (2010: 32) tujuan analisa laporan keuangan adalah :

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang tidak konsisten dalam hubungannya dalam suatu laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan atau rating.
- f. Dapat memberikan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal di dalam dunia bisnis.
- g. Dapat membandingkan situasi dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- h. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
- i. Biasanya memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Bertein dalam Harahap (2012:197) tujuan analisa laporan keuangan sebagai berikut:

1. *Screening*

Analisa dilakukan secara analisis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.

2. *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramal kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

3. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lainnya.

4. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi dan lain-lain.

Dari defenisi tujuan analisa laporan keuangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keputusan yang diambil untuk perencanaan dalam mencapai tujuan dan menambahkan informasi yang akan dapat menjamin posisi keuangan yang sehat dan informasi mentah yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos lainnya akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan.

2.1.8 Rasio Profitabilitas

Bagi perusahaan umumnya mempunyai tujuan paling utama adalah mendapatkan keuntungan yang optimal. Meskipun demikian masalah profitabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar

saja belumlah merupakan ukuran bagi perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba usaha perusahaan tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya.

Menurut Sutrisno (2011:222), “Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.”

Menurut Husnan dan Pujiastuty (2011:73), “Rasio Profitabilitas yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan.”

Menurut Munawir (2011:240), “menjelaskan pula bahwa “Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.”

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan merupakan pencerminan kemampuan modal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena, profitabilitas merupakan pencerminan efisiensi suatu perusahaan di dalam menggunakan modal kerja, maka cara menggunakan tingkat profitabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan cara yang baik. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai berikut :

- a. *Profit Margin*
- b. *Return on Asset*
- c. *Return on Equity*

Berikut akan diuraikan mengenai penjelasan mengenai rumus dan kegunaan masing-masing rasio-rasio tersebut:

Menurut Sutrisno (2010 : 222), rasio profitabilitas ini terdiri dari :

Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan upaya untuk menekankan biaya sekecil mungkin guna mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya, dengan membagi EAT dengan total pendapatan. Berikut rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{EAT}}{\textit{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return on Asset*

Return On Asset juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\textit{Return on Asset} = \frac{\textit{EBIT}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity*

Return On Equity ini sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.1.9 Rasio Solvabilitas

Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total utang, ukuran tersebut mensyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi ideal, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*Likuid*) dan juga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*Solvable*). Analisis Solvabilitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah kekayaan perusahaan mampu untuk mendukung kegiatan perusahaan tersebut. Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi Solvabilitas menurut beberapa ahli:

Menurut Riyanto (2013:32), mendefinisikan solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut itu dilikuidasikan. Sedangkan menurut Sugiarto (2010:115), mendefinisikan Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Munawir (2010:32), mendefinisikan Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan menurut Sutrisno (2013 :15), mendefinisikan Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutang perusahaan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Untuk mengetahui tingkat Solvabilitas suatu perusahaan maka dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

a. *Total Debt to Total Asset Ratio*

Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Untuk mengukur *debt ratio* biasanya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

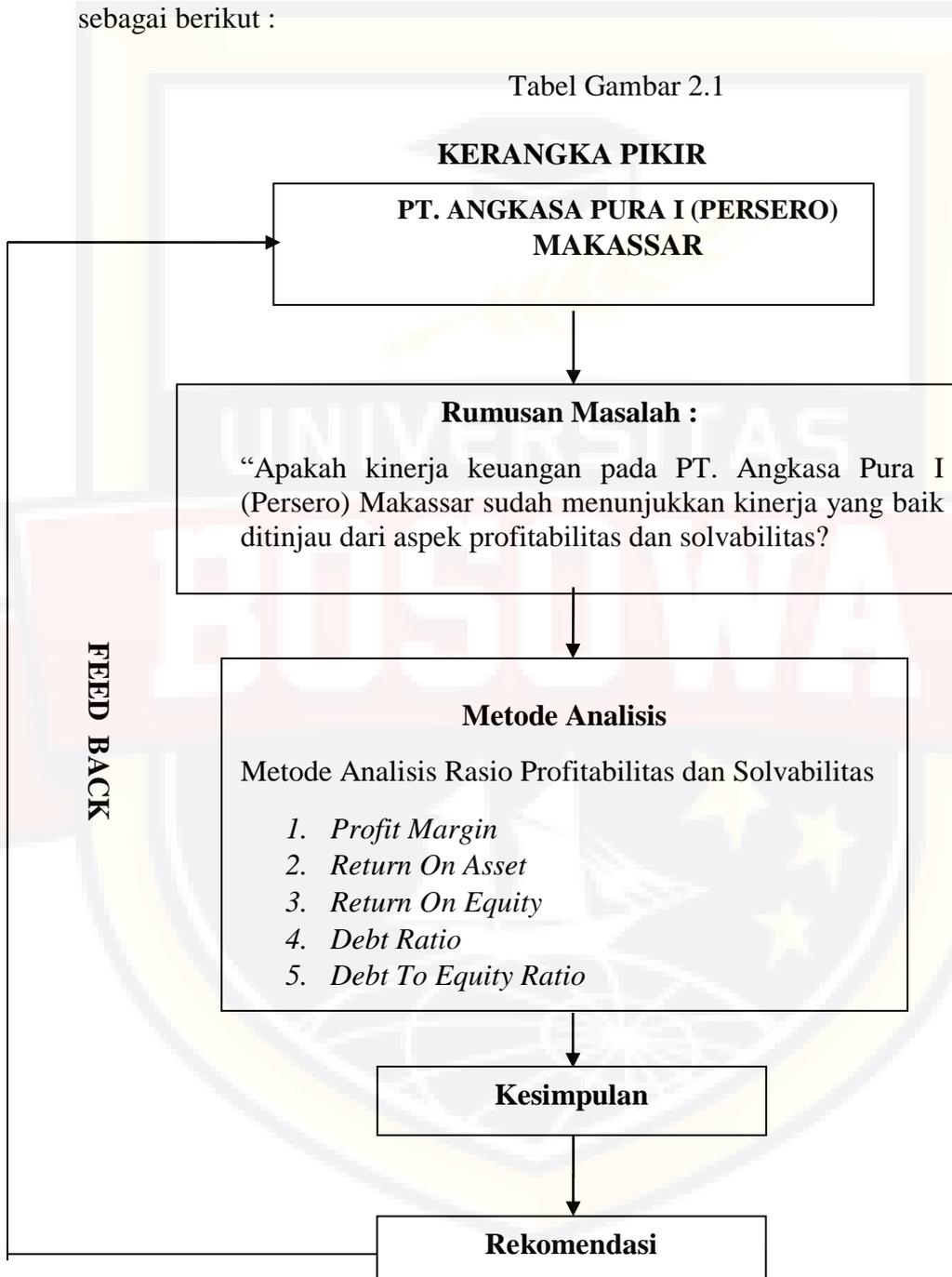
b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi Rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *debt to equity*nya maksimal 100%. Untuk menghitung *debt to equity* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang digunakan dalam pembahasan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :



2.3 Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang dikemukakan diatas maka jawaban sementara masalah pokok yaitu :

“Diduga bahwa kinerja keuangan pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Makassar menunjukkan tingkat profitabilitas dan solvabilitas belum optimal.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian pada “PT. Angkasa Pura I (Persero) Makassar”. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka.

3.2.2 Sumber Data

- a. Data Primer yaitu data yang secara langsung diambil dari sumber asli atau objek penelitian (tidak melalui media perantara) yang dapat dilakukan oleh individu atau organisasi.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber data terkait yang dapat menunjang penulisan skripsi, seperti dokumen perusahaan, literatur, karangan ilmiah, pendapat para ahli yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Pustaka, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh peneliti dari buku-buku dan literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti serta kuliah yang diperoleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Penelitian Lapangan, yaitu pengumpulan data di lapangan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan langsung ketempat penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.
 - b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan perusahaan guna memperoleh keterangan tentang data yang diperlukan.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh disusun sedemikian rupa kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan untuk mengambil kesimpulan dan saran (Umar:2004: 142).

Dalam hal ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode rasio laporan keuanganyaitu :

- a. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, yang diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:
 - *Return On Asset* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- *Return On Equity* ini sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- b. Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, yang diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

- Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Untuk mengukur *debt ratio* biasanya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- Rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi Rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Untuk pendekatan konservatif

besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *debt to equity*nya maksimal 100%. Untuk menghitung *debt to equity* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variable penelitian adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas adalah adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan :
2. *Return On Asset* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.
3. *Return On Equity* ini sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri.
4. Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

5. Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang.
6. Rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.
7. Modal adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan di dalam sebuah perusahaan, salah satu yang utama di dalam perusahaan adalah ini. modal itu banyak macam-macamnya. modal adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha perusahaan. modal juga dapat dari dalam perusahaan atau yang penambahan dari pihak pemilik perusahaan dan juga dari pihak lain.
8. **EAT** adalah laba bersih setelah pajak, cara menghitung **EAT** adalah :
Penjualan Bersih atau Omset dikurang Semua Biaya dan Pajak. Cara ini untuk mengetahui seberapa besar laba sesungguhnya atau keuntungan bersih usaha.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.7 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PRA KEMERDEKAAN

Bandara Hasanuddin dibangun pada tahun 1935 oleh pemerintah Hindia Belanda, dengan nama Kadieng Terbang *Field* dan terletak sekitar 22 kilometer di utara kota. Sebuah landasan pacu lapangan terbang dengan rumput berukuran 1.600mx 45 m (Runway 08-26) diresmikan pada tanggal 27 september 1937, ditandai dengan penerbangan komersial yang menghubungkan Singapura dengan Douglas Aircraft D2/F6 perusahaan KNILM (Koninklijke Nederlands Insische Lunctvaart Maatschppij). Pada tahun 1942, pemerintah Jepang memperluas lapangan menggunakan POW tenaga kerja dan berganti nama menjadi bidang Lapangan Mandai. Pada tahun 1945, mitra pemerintah Belanda membangun landasan pacu baru.

PASKA KEMERDEKAAN

Pada tahun 1950, Pemerintah Indonesia Departemen pekerjaan Umum, bagian Flying Field, mengambil alih lapangan, dan itu dipindahkan ke penerbangan Sipil, kini Direktorat Jenderal Perhubungan Udara pada tahun 1955, yang memperpanjang landasan pacu 2.345m x 45m dan berganti nama menjadi Bandara Air Mandai. Pada tahun 1980, 13-31 landasan pacu dibangun 2.500m x 45m, itu ditahun ini bahwa pelabuhan Udara Mandai berubah menjadi Air Port Hasanuddin, dan pada tahun 1981 ini kembali berganti nama menjadi Bandara

Embarkasi/debarkasi haji pada tahun 1985 dan pelabuhan Hasanuddin Air berubah nama menjadi Bandara Hasanuddin.

TAHUN 1980-2000

Pada tanggal 3 maret 1987, pengelolaan Bandara Hasanuddin dipindahkan dari Direktorat Jenderal Transportasi udara ke Perum Angkasa Pura I, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1/1987 tanggal 9 januari 1987. Pada tanggal 1 januari 1993 berubah status menjadi PT (Persero) Angkasa Pura I. pada tanggal 30 oktober 1994, bandara Hasanuddin berubah menjadi Bandar Udara Internasional sesuai dengan keputusan Menteri Perhubungan, KM Nomor 61/1994 tanggal 7 januari 1995, dan diresmikan oleh Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan yang ditandai dengan penerbangan oleh Malaysia Airlines langsung dari Kuala Lumpur ke Bandara Hasanuddin Makassar, kemudian diikuti dengan Silk Air penerbangan yang menghubungkan Singapura dengan Hasanuddin. Sejak tahun 1990, Bandara Hasanuddin juga digunakan sebagai embarkasi/debarkasi langsung dari ziarah ke Jeddah pp. Bandar udara Internasional Hasanuddin sejak tahun 2006 juga melayani pengendalian lalu lintas penerbangan wilayah Timur Indonesia, yang meliputi wilayah udara bagian barat Kalimantan sampai ke perbatasan Negara Papua Nugini di Timur, dan dari wilayah udara Australia ke selatan ke perbatasan wilayah Filiphina.

NEW TERMINAL

Pada tanggal 20 Agustus 2008 terminal baru Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar beroperasi. Memiliki luas terminal 5 kali lebih besar dari yang lama dan dapat menampung sebagian besar jenis pesawat dari pesawat kecil sampai kelas Boeing 747. Bandara baru ini dilengkapi dengan fasilitas terbaik diantaranya landasaan pacu 3.100m, 6 buag garbarata, terminal penumpang yang dapat menampung 7 juta penumpang pertahun dan parker kendaraan bermotor untuk 1100 mobil dan 400 motor.

4.8 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi PT. Angkasa Pura I (Persero) Makassar

Menjadi salah satu dari sepuluh perusahaan pengelola Bandar Uudara terbaik di Asia.

2. Misi PT. Angkasa Pura I (Persero) Makassar

- a. Meningkatkan nilai pemangku kepentingan
- b. Menjadi mitra pemerintah dan pendorong pertumbuhan ekonomi
- c. Mengusahakan jasa kebandarudaraan melalui pelayanan prima yang memenuhi standar keamanan, keselamatan, dan kenyamanan
- d. Meningkatkan daya saing perusahaan melalui kreatifitas dan inovasi
- e. Memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan hidup

4.9 Struktur Organisasi Perusahaan

Bandar Udara Sultan Hasanuddin mempunyai tugas yang sama dengan PT Angkasa Pura I (Persero) lainnya yaitu melaksanakan pemberian Jasa Pelayanan Operasi Lalu Lintas Udara dan Jasa Bandar Udara, pemeliharaan fasilitas bandar udara, serta tugas-tugas lainnya yang sesuai dengan pedomandan kebijaksanaan

yang ditentukan oleh Direksi. Untuk melaksanakan tugas tersebut maka ditentukan fungsi PT Angkasa Pura I (Persero) yaitu penyiapan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan, diantaranya:

1. Pelayanan operasi lalu lintas udara
2. Operasi bandar udara dan komersial
3. Pemeliharaan fasilitas teknik umum dan peralatan
4. Pemeliharaan fasilitas teknik elektronika dan listrik
5. Pelaksanaan administrasi
6. Pelaksanaan keuangan

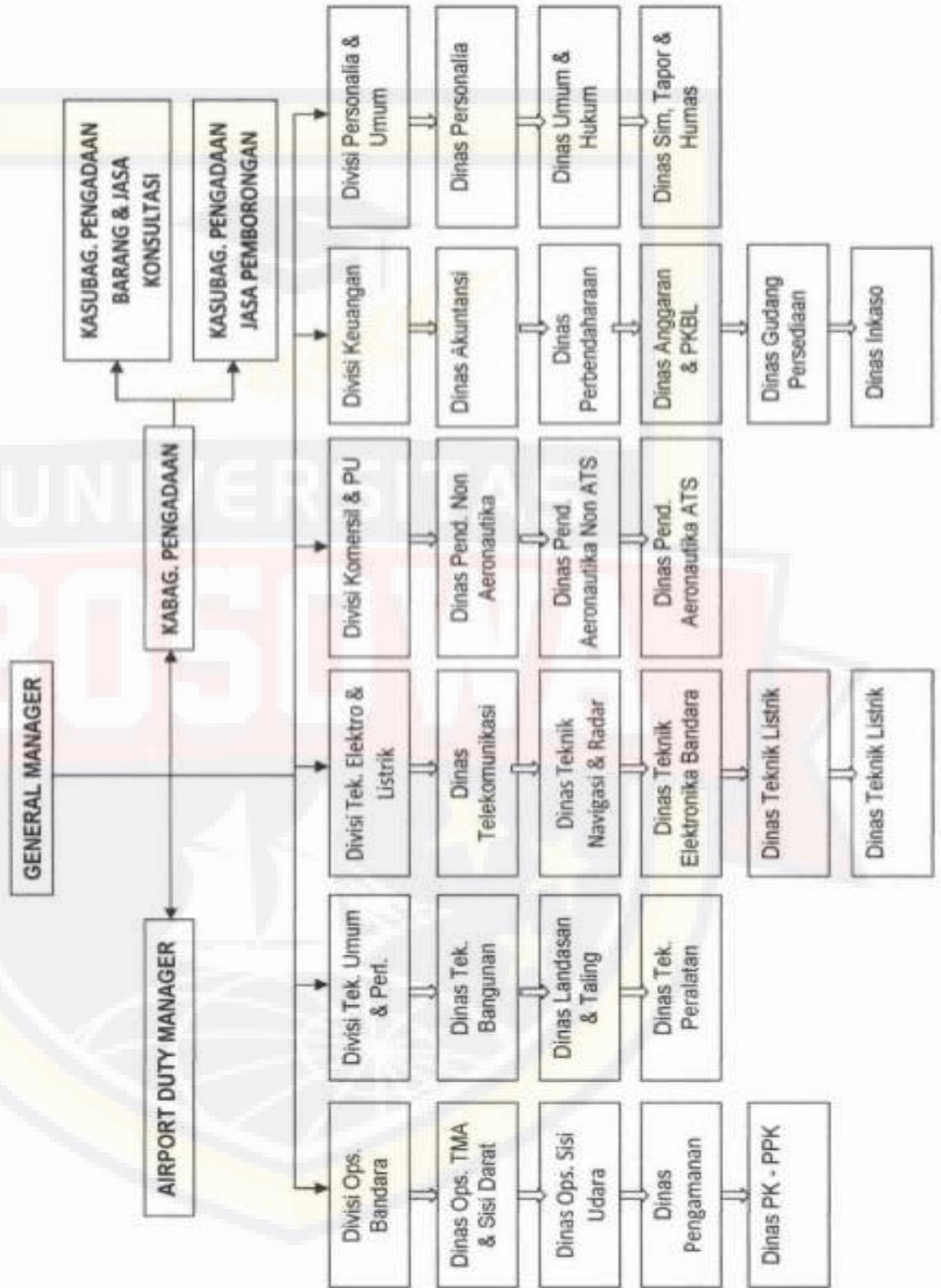
Berdasarkan keputusan direksi PT Angkasa Pura I (Persero) Nomor: KEP.67/OM.00/2008, pasal 4 tentang susunan organisasi cabang PT Angkasa Pura I (Persero) terdiri atas:

1. General Manajer
2. Divisi Operasi Bandar Udara
3. Divisi Sekuriti Bandar Udara
4. Divisi Teknik Umum
5. Divisi Teknik Elektronika Dan Listrik
6. Divisi Komersial dan Pengembangan Usaha
7. Divisi Keuangan
8. Bagian Pengadaan
9. Airport Duty Manager

Adapun bagan stuktur organisasi cabang PT Angkasa Pura I (Persero)
Bandar Udara Sultan Hasanuddin-Makassar sesuai dengan keputusan Direksi PT
Angkasa Pura I (Persero)



Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI PT ANGKASA PURA I (PERSERO)
CABANG BANDAR UDARA INT'L SULTAN HASANUDDIN



4.10 Tugas dan Tanggung Jawab Setiap Divisi

Tugas dan tanggung jawab masing-masing divisi pada Kantor Cabang Bandar Udara Sultan Hasanuddin ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi PT (PERSERO) Angkasa Pura I Nomor: KEP.67/OM.00/2008 yang tersusun sebagai berikut:

1. Divisi Operasi Bandar Udara

Divisi Operasi Bandar Udara memiliki fungsi pengelolaan pelayanan operasi bandar udara sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun tugas dari divisi ini adalah:

- a) Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan dan melaporkan kegiatan pelayanan jasa operasi terminal, sisi darat dan penerangan bandar udara.
- b) Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan dan melaporkan kegiatan pelayanan jasa operasi sisi udara bandar udara
- c) Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan dan melaporkan kegiatan pelayanan jasa operasi pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran (PKP-PK) dan salvage.

2. Divisi Sekuriti Bandar Udara

Divisi Sekuriti Bandar Udara pada Kantor Cabang adalah Unit Pelaksana PT (PERSERO) Angkasa Pura I. Divisi ini memiliki fungsi pengelolaan pelayanan sekuriti penerbangan dan non penerbangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun tugas dari divisi sekuriti bandar udara:

- a) Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan dan melaporkan kegiatan pemeriksaan/*screening* orang atau barang yang memasuki daerah terbatas

(RPA& NPA) di terminal penumpang maupun daerah kargo termasuk terminal khusus.

- b) Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan dan melaporkan kegiatan penjagaan pengamanan, ketertiban umum, pengoprasian CCTV sekuriti, patroli di kawasan terminal bandar udara.
- c) Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan dan melaporkan kegiatan penjagaan pengamanan, ketertiban umum, patroli di kawasan non terminal, obyek vital, perkantoran dan *air side*.

3. Divisi Teknik Umum

Divisi Teknik Umum memiliki fungsi pengelolaan penyediaan fasilitas teknik umum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tugas dari divisi teknik umum yaitu:

- a) Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan fasilitas bangunan untuk operasi penerbangan dan operasi bandar udara.
- b) Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan fasilitas landasan dan tata lingkungan bandar udara.
- c) Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan fasilitas teknik alat-alat besar dan instalasi air.

4. Divisi Teknik Elektronika Dan Listrik

Divisi Teknik Elektronika dan Listrik memiliki fungsi pengelolaan penyediaan fasilitas teknik elektronika dan listrik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tugas dari divisi ini yaitu:

- a) Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan fasilitas teknik elektronika bandar udara.
- b) Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan fasilitas teknik listrik bandar udara.
- c) Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan fasilitas teknik mekanikal dan AC.

5. Divisi Komersial Dan Pengembangan Usaha

Divisi Komersial dan Pengembangan Usaha memiliki fungsi pengelolaan kegiatan komersial, pengembangan usaha dan pemasaran jasa-jasa Kantor Cabang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Divisi komersial dan pengembangan usaha memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan kegiatan pengembangan usaha, pemasaran dan pembinaan pendapatan *non aeronautika*.
- b) Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan kegiatan pengembangan usaha, pemasaran dan pembinaan pendapatan *aeronautika non air traffic services*.

6. Divisi Keuangan

Divisi Keuangan memiliki fungsi pengelolaan keuangan Kantor Cabang yang optimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam rangka penyelenggaraan fungsi unit kerja sebagaimana dimaksud, divisi keuangan memiliki tugas- tugas sebagai berikut:

- a) Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan kegiatan akuntansi dan anggaran bandar udara.
- b) Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan kegiatan perbendaharaan bandar udara.
- c) Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan kegiatan Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL).

7. Divisi Personalia Dan Umum

Divisi Personalia Dan Umum memiliki fungsi pengelolaan personalia, umum, hukum, humas, Sistem Informasi Manajemen (SIM) serta data dan laporan (TAPOR) Kantor Cabang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam rangka menyelenggarakan fungsi unit kerja sebagaimana dimaksud, divisi Personalia dan Umum memiliki tugas yaitu:

- a) Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan kegiatan pengelolaan personalia bandar udara.
- b) Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan kegiatan pengelolaan katatausahaan kantor, pelayanan umum dan hukum.

- c) Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan kegiatan pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM), data dan laporan (TAPOR) serta hubungan masyarakat (HUMAS).

8. Bagian Pengadaan

Bagian Pengadaan mempunyai fungsi pengelolaan proses pengadaan barang dan jasa konsultasi serta proses pengadaan jasa pemborongan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk wilayah kerja Makassar Advanced Air Traffic Services (MAATS) dan Unit Bisnis Strategik *Warehousing* Bandar Udara Hasanuddin-Makassar.

Dalam rangka menyelenggarakan fungsi unit kerja sebagaimana dimaksud, bagian pengadaan memiliki tugas:

- a) Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan kegiatan proses pengadaan barang dan jasa konsultasi.
- b) Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan kegiatan proses pengadaan jasa pemborongan.

Bagian pengadaan terdiri atas:

- a) Sub bagian pengadaan barang dan jasa konsultasi.
- b) Sub bagian pengadaan jasa pemborongan.

9. *Airport Duty Manager*

Airport Duty Manager merupakan staf fungsional yang menyelenggarakan kegiatan pengawasan, koordinasi dan penanggulangan masalah pelayanan operasional kebandar udaraan selama waktu berlangsungnya kegiatan pelayanan bandar udara, yang menjalankan tugasnya secara bergilir

sehingga kegiatan operasional pelayanan jasa kebandar udaraan terjamin selalu berkualitas dan bernilai komersial tinggi sesuai dengan ketentuannya.

4.11 Kegiatan Usaha

Bidang usaha PT. Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar adalah jasa kebandarudaraan (airport services) yang terbagi atas 2 bagian besar yaitu jasa aeronautika dan jasa non-aeronautika.

1. Jasa Aeronautika

Jasa aeronautika adalah jasa layanan yang diberikan kepada perusahaan penerbangan dan penumpang yang terdiri dari :

- a. *Aircraft parking*, jasa penempatan dan penyimpanan pesawat dalam Bandar udara. Untuk itu, PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar memberikan fasilitas *apron* yang dapat menampung sampai dengan 17 pesawat dari berbagai jenis. Selain *apron*, bekerja sama dengan berbagai instansi, disediakan pula fasilitas pengisian bahan bakar, perawatan pesawat dan kebutuhan pendukung operasional perusahaan penerbangan.
- b. *Passenger processing*, jasa layanan penumpang dalam bandara. PT. Angkasa pura I (Persero) Cabang Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar memberikan fasilitas Terminal penumpang yang nyaman dan dapat menampung sampai dengan 7 juta penumpang pertahun. Dalam terminal penumpang tersebut diberikan fasilitas check-in, transit, boarding penumpang dan 6 buah garbarata sebagai anjungan menuju pesawat serta fasilitas pendukung lainnya.

2. Jasa Non-Aeronautika

Jasa non-aeronautika adalah jasa layanan pendukung kebutuhan perusahaan penerbangan dan penumpang dengan bekerjasama dengan berbagai pihak yang terdiri dari :

- a. *Food and Beverages*, layanan makanan dan minuman didalam maupun diluar terminal bandara.
- b. *Retail*, layanan perbelanjaan untuk kebutuhan penumpang dimana didalamnya termasuk *dutyfree*.
- c. *Advertising*, sebagai fasilitas umum yang strategis, Bandar udara menyediakan ruang bagi iklan yang dapat digunakan oleh berbagai perusahaan.
- d. Hotel, bekerjasama dengan Angkasa Pura Hotel, Bandar udara menyiapkan hotel transit di dalam terminal penumpang.
- e. *Property*, Bandar udara menyewakan ruang (space) dalam maupun diluar terminal penumpang yang dapat disewa untuk berbagai kebutuhan.
- f. Parkir kendaraan, layanan parkir kendaraan penumpang maupun penjemput termasuk didalamnya layanan *airport shuttle*, *taxy*, bus, dan lainnya.
- g. *Cargo Service*, layanan pengelolaan kargo pesawat termasuk didalamnya pemeriksaan dan penyimpanan kargo.

4.12 Hasil Penelitian

Berdasarkan pada laporan keuangan yang telah diperoleh dari PT. Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Sultan Hasanuddin tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, maka dapat dianalisis laporan keuangan tersebut dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dalam suatu perusahaan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba dari pengelolaan aktivitas operasional perusahaan.

Rasio profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat ditentukan dengan alat analisis sebagai berikut :

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan upaya untuk menekankan biaya sekecil mungkin guna mencapai keuntungan sebesar-besarnya.:

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$= \frac{12.898.031.031,62}{193.813.442.413,48} \times 100\%$$

$$\text{NPM}_{2013} = \frac{12.898.031.031,62}{193.813.442.413,48} \times 100\%$$

$$= 6,65\%$$

$$\text{NPM}_{2014} = \frac{37.886.584.541,00}{234.951.120.803,00} \times 100\%$$

$$= 16,12\%$$

$$\begin{aligned}
 & 54.748.083.979,00 \\
 \text{NPM}_{2015} &= \frac{\quad}{271.968.166.494,00} \times 100\% \\
 &= 20,15\% \\
 & 32.826.453.444,00 \\
 \text{NPM}_{2016} &= \frac{\quad}{302.139.876.965,00} \times 100\% \\
 &= 10,86\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan *Net Profit Margin*, maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan bersih dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak pada tahun 2013 sebesar 6,65%, tahun 2014 sebesar 16,15%, tahun 2015 sebesar 20,15% dan untuk tahun 2016 sebesar 10,63%.

Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan *Net Profit Margin* untuk tahun 2013 s/d 2016 dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)
Tahun 2013 s/d Tahun 2016

Tahun	NPM	Peningkatan (%)
2013	6,65 %	-
2014	16,12 %	9,47 %
2015	20,15 %	4,03 %
2016	10,63 %	9,52 %
Rata-rata	13,38 %	5,75 %

Sumber : Hasil olahan data, Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, maka *Net Profit Margin* tahun 2013 s/d 2016 menunjukkan bahwa dalam tahun 2014 *Net Profit Margin* meningkat sebesar 9,47 %, tahun 2015 kembali meningkat sebesar 4,03 % dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 9,52 %. Terjadinya penurunan *Net Profit Margin* pada tahun 2016 disebabkan karena laba bersih perusahaan mengalami penurunan laba bersih.

b. *Return On Asset*

Besarnya *Return On Asset* 2013 sampai dengan 2016 dapat melalui perhitungan berikut ini :

$$ROA = \frac{EBIT}{TotalAssets} \times 100\%$$

$$ROA_{2013} = \frac{193.813.442.413,48}{1.258.532.254.339,82} \times 100\%$$

$$= 15,39\%$$

$$ROA_{2014} = \frac{234.951.120.803,00}{1.312.697.342.279,00} \times 100\%$$

$$= 17,89\%$$

$$ROA_{2015} = \frac{271.698.166.494,00}{1.332.730.964.786,00} \times 100\%$$

$$= 20,39\%$$

$$\text{ROA}_{2016} = \frac{302.139.876.965,00}{1.308.001.093.451,00} \times 100\%$$

$$= 23,09\%$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap Rp.1,- Aktiva dapat menghasilkan laba bersih setelah bunga dan pajak pada tahun 2013 sebesar 15,39%, pada tahun 2014 sebesar 17,89%, pada tahun 2015 sebesar 23,38%, dan pada tahun 2016 sebesar 23,09%.

Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan *Return on Asset* untuk tahun 2013 s/d 2016 dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5.2 Hasil Perhitungan *Return on Asset (ROA)*

Tahun 2013 s/d tahun 2016

Tahun	ROA	Peningkatan (%)
2013	15,39 %	-
2014	17,89 %	2,5 %
2015	20,38 %	2,49 %
2016	23,09 %	2,71 %
Rata-rata	19,187 %	1,92 %

Sumber : Hasil olahan data, tahun 2016

Berdasarkan tabel tersebut di atas untuk periode tahun 2013 s/d tahun 2016 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 meningkat sebesar 17,89%, tahun 2015 meningkat sebesar 20,38 %, dan tahun 2016 meningkat sebesar 23,09 %. Terjadinya peningkatan *Return On Asset* disebabkan oleh karena meningkatnya beban usaha selama empat tahun terakhir.

c. *Return on Equity*

Besarnya *Return On Asset 2013* sampai dengan 2016 dapat melalui perhitungan berikut ini :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\text{ROE}_{2013} = \frac{1.185.553.282.001,76}{12.898.031.031,62} \times 100\%$$

$$= 91,91 \%$$

$$\text{ROE}_{2014} = \frac{1.191.184.171.225,00}{37.886.584.541,00} \times 100\%$$

$$= 31,44 \%$$

$$\text{ROE}_{2015} = \frac{1.191.093.951.064,00}{54.748.083.979,00} \times 100\%$$

$$= 21,75 \%$$

$$1.188.010.168.509,00$$

$$\text{ROE}_{2016} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$= \frac{32.826.453.444,00}{91.91} \times 100\%$$

$$= 36,19 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 1-, modal yang dimiliki dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak pada tahun 2013 sebesar 91,91 %, pada tahun 2014 sebesar 31,44 %, pada tahun 2015 sebesar 21,75 % dan pada tahun 2016 sebesar 36,19 %.

Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan ROE dari tahun 2013 s/d tahun 2016 dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 5.3. Hasil Perhitungan *Return on Equity (ROE)*

Tahun 2013 s/d Tahun 2016

Tahun	ROE	Peningkatan (%)
2013	91,91 %	-
2014	31,44 %	60,47 %
2015	21,75 %	9,69 %
2016	36,19 %	14,44 %
Rata-rata	38,32 %	21,15 %

Sumber : Hasil olahan data, tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas tersebut, maka *Return on Equity* untuk tahun 2013 s/d 2016 menunjukkan bahwa dalam tahun 2014 *Return on Equity* menurun sebesar 60,47 %, pada tahun 2015 *Return on Equity* menurun sebesar 9,69 % dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 14,44 %. Terjadi penurunan *Return on Equity* selama dua tahun (tahun 2013 dan 2014) disebabkan karena

peningkatan laba terjadi pada tahun 2015 dan 2016 tidak sebanding dengan peningkatan modal sendiri yang lebih besar sehingga perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan laba/keuntungan dengan modal sendiri.

Selanjutnya akan disajikan rasio-rasio profitabilitas selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 melalui tabel berikut :

Tabel 5.4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas
Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2016

No.	Rasio Profitabilitas	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1.	Net Profit Margin	6,65 %	16,12 %	20,15 %	10,63 %
2.	Return on Asset	15,39 %	17,89 %	20,38 %	23,09 %
3.	Return on Equity	91,91 %	31,44 %	21,75 %	36,19 %

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel perhitungan rasio profitabilitas di atas, yakni selama empat tahun terakhir mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 pada umumnya menunjukkan peningkatan. Peningkatan ini karena meningkatnya laba bersih dalam perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutang perusahaan, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, diukur dengan melalui perhitungan berikut :

a. *Debt to Total Asset Ratio*

Besarnya *Debt to Total Assets Ratio* tahun 2013 sampai dengan tahun 2016

dapat melalui perhitungan berikut ini :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

$$6.008.094.13$$

$$\text{Debt Ratio}_{2013} = \frac{\quad}{\quad} \times 100\%$$

$$1.258.532.254.339,82$$

$$= 4,77 \%$$

$$8.362.658.648$$

$$\text{Debt Ratio}_{2014} = \frac{\quad}{\quad} \times 100\%$$

$$1.312.697.342.279,00$$

$$= 6,37 \%$$

$$8.688.892.974$$

$$\text{Debt Ratio}_{2015} = \frac{\quad}{\quad} \times 100\%$$

$$1.332.730.964.786,00$$

$$= 6,51 \%$$

$$8.716.447.161$$

$$\text{Debt Ratio}_{2016} = \frac{\quad}{\quad} \times 100\%$$

$$1.308.001.093.451,00$$

$$= 6,66 \%$$

Rasio ini merupakan rasio untuk menunjukkan banyaknya jumlah aktiva yang dibiayai dengan menggunakan hutang (pinjaman). Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai rasio hutang terhadap total aktiva pada tahun 2013 sebesar

4,77 %, pada tahun 2014 sebesar 6,37 %, pada tahun 2015 sebesar 6,51 % dan pada tahun 2016 sebesar 6,66 %.

Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* untuk tahun 2013 s/d tahun 2016 dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5.5. Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

Tahun 2013 s/d Tahun 2016

Tahun	DTAR	Peningkatan (%)
2013	4,77 %	-
2014	6,37 %	1,6 %
2015	6,51 %	0,14 %
2016	6,66 %	0,15 %
Rata-rata	6,07 %	0,47 %

Sumber : Hasil olahan data, tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas tersebut, maka *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 1,6 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 0,14 %. Pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,15 %. Peningkatan rasio setiap tahunnya disebabkan karena peningkatan total hutang yang lebih besar dibanding dengan peningkatan total aktiva. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hutang terhadap aktiva adalah 6,07 % yang berarti bahwa umlah aktiva yang dibiayai oleh hutang adalah sebesar 0,47 %.

b. *Debt to Equity Ratio*

Besarnya *Debt to Equity Ratio* 2013 sampai dengan 2016 dapat melalui

perhitungan berikut ini :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

6.008.094,13

$$\text{Debt to Equity Ratio}_{2013} = \frac{\quad}{12.898.031.031,62} \times 100\%$$

12.898.031.031,62

= 4,65 %

8.362.658.648

$$\text{Debt to Equity Ratio}_{2014} = \frac{\quad}{37.886.584.543,00} \times 100\%$$

37.886.584.543,00

= 22,07 %

8.688.892.974

$$\text{Debt to Equity Ratio}_{2015} = \frac{\quad}{54.748.083.979,00} \times 100\%$$

54.748.083.979,00

= 15,87 %

8.716.447.161

$$\text{Debt to Equity Ratio}_{2016} = \frac{\quad}{32.826.453.328,00} \times 100\%$$

32.826.453.328,00

= 26,55 %

Rasio menunjukkan seberapa besar modal sendiri dapat menjamin hutang perusahaan. Dari hasil perhitungan nilai rasio hutang terhadap modal

sendiri pada tahun 2013 adalah sebesar 4,65 %, pada tahun 2014 sebesar 22,07 %, pada tahun 2015 sebesar 15,87 % dan pada tahun 2016 sebesar 26,55 %.

Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* untuk tahun 2013 s/d tahun 2016 dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5.6. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Tahun 2011 s/d Tahun 2014

Tahun	DTER	Peningkatan (%)
2013	4,65 %	-
2014	22,07 %	17,42 %
2015	15,87 %	6,2 %
2016	26,55 %	10,68 %
Rata-rata	38,32 %	8,57 %

Sumber : Hasil olahan data, tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas berikut, maka *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 17,42 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6,2 %. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan 10,68 %. Rasio ini mengalami penurunan pada tahun 2015 disebabkan jumlah ekuitas yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah hutang. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio hutang terhadap modal adalah 17,28 % yang berarti bahwa setiap Rp. 1-, dapat menjamin Rp. 1,72 hutang perusahaan.

Selanjutnya akan disajikan rasio-rasio solvabilitas selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 melalui tabel berikut :

Tabel 5.7. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2016

No.	Rasio	Tahun			
	Solvabilitas	2013	2014	2015	2016
1.	Debt to Asset Ratio	6,65 %	16,12 %	20,15 %	10,63 %
2.	Debt to Equity Ratio	15,39 %	17,89 %	20,38 %	23,09 %

Sumber : Hasil olahan data, Tahun 2016

Berdasarkan tabel perhitungan rasio solvabilitas di atas, yakni selama empat tahun terakhir mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 pada umumnya menunjukkan peningkatan. Peningkatan ini karena meningkatnya total hutang yang lebih besar dibanding dengan peningkatan total aktiva dan ekuitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.3 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai profitabilitas dan solvabilitas pada PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Sultan Hasanuddin Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas perusahaan dalam tahun 2013 sampai dengan 2016, yang menunjukkan bahwa rasio Net Profit Margin tahun 2014 dan 2015 meningkat, sedangkan tahun 2016 menurun, yang disebabkan karena menurunnya laba bersih setakah pajak (*Earning After Tax*), sedangkan *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan dari tahun 2014, 2015, dan 2016 yang disebabkan terjadinya peningkatan laba yang selalu diimbangi oleh peningkatan total aktiva. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dari tahun ke tahun selama empat tahun mengalami peningkatan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dari aktiva yang digunakan. Kemudian *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015, yang disebabkan karena menurunnya laba bersih yang diperoleh tidak sebanding dengan modal perusahaan yang digunakan.
2. Dari hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan dalam tahun 2013 sampai dengan 2016, yang menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* meningkat dalam tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2014, 2015 dan 2016, peningkatan terjadi disebabkan karena peningkatan total hutang yang diikuti

oleh peningkatan aktiva. Sedangkan pada perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2014 dan 2016 mengalami peningkatan yang disebabkan peningkatan total hutang yang diikuti peningkatan modal, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan yang disebabkan karena peningkatan total ekuitas yang jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total hutang, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak maksimal dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan agar perlunya perusahaan meningkatkan laba operasional dengan meningkatkan pendapatan operasional. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan banyaknya keuntungan yang menjadi hak pemilik modal *Return on Equity* (ROE). Perusahaan harus memperhatikan bahwa apabila perusahaan bermaksud meningkatkan keuntungan yang diperoleh maka peningkatan keuntungan tersebut akan diikuti pula risiko yang semakin besar. Demikian pula jika ingin melakukan yang sebaliknya, menurunkan risiko akan diikuti oleh menurunnya tingkat profitabilitas.
2. Diharapkan pada pihak manajemen dapat memperbaiki rasio solvabilitas perusahaan, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, baik dilakukan menekan beban bunga

dengan jalan mengurangi hutang pada pihak ketiga maupun yang jatuh tempo.





LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

NAMA AKUN	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15	31-Dec-16
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
PENDAPATAN OPERASI				
Pendapatan Aeronautika				
Pendapatan P34U	22,813,694,425.37	29,757,067,561.00	26,044,070,960.00	24,371,117,991.00
Pendapatan P3P2U	83,885,780,966.04	110,175,895,209.00	124,554,773,659.00	138,679,300,727.00
Pendapatan Pemakaian Avionbridge	7,629,302,356.00	7,518,139,170.00	11,753,698,957.00	11,837,706,674.00
Pendapatan Pemakaian Counter	7,888,897,245.35	9,172,261,586.00	13,694,116,852.00	14,223,797,077.00
Jumlah Aeronautika	102,217,134,046.56	156,623,473,926.00	179,047,560,427.00	188,311,932,469.00
Pendapatan Non Aeronautika				
Sewa-lusua	21,214,096,107.00	28,883,598,957.00	27,981,833,813.00	31,420,481,202.00
Ronasi	19,499,128,245.50	26,497,351,154.00	37,899,805,529.00	34,206,527,264.00
Pendapatan Parkir, Pas, Listrik, Air, Telpon dll	20,783,123,824.42	22,846,636,766.00	26,719,366,925.00	31,142,487,761.00
Ruang Tunggal	-	-	-	17,057,460,169.00
Warehousing	-	-	-	-
Jumlah Nonaeronautika	61,496,358,366.92	78,327,186,877.00	92,601,006,267.00	113,827,554,896.00
JUMLAH PENDAPATAN OPERASI	193,813,442,413.48	234,951,120,803.00	271,698,166,494.00	302,139,487,365.00
BEBAN OPERASI				
Pegawai	34,213,717,234.00	34,653,070,659.00	48,806,741,189.00	50,862,878,570.00
Pemeliharaan	25,283,186,403.00	25,301,348,177.00	16,239,045,533.00	24,544,236,243.00
Pemeliharaan Persewaan	3,883,178,581.00	2,350,466,280.00	3,350,802,443.00	3,888,678,546.00
Utilitas	-	33,071,712,017.00	26,684,087,513.00	29,995,652,403.00
Sewa	28,883,870,613.36	-	4,059,303,627.00	6,545,314,863.00
Pelayanan Penumpang	-	-	32,276,411,636.00	58,240,031,169.00
Anuransi	-	-	136,782,108.00	96,456,464.00
Pajak	-	-	5,721,253,871.00	12,234,599,723.00
Umum	38,260,425,451.99	42,854,422,039.00	3,377,398,348.00	11,232,485,256.00
Low Value Asset	-	-	32,619,000.00	628,563,000.00
Penyusutan	36,676,336,502.20	55,692,320,567.00	61,302,517,051.00	66,397,177,487.00
Persyihan Kerugian Penurunan Nilai Putang	12,515,072,736.57	1,948,717,602.00	-	-
JUMLAH BEBAN OPERASI	180,702,391,521.12	195,962,957,291.00	218,993,887,319.00	272,748,073,879.00
LABA (RUGI) OPERASI	13,111,050,892.36	38,988,163,512.00	52,714,279,175.00	29,391,413,486.00
PENDAPATAN / (BEBAN) NON OPERASI				
Pendapatan Non Usaha	4,160,858,307.32	3,184,204,200.00	10,262,741,407.00	9,789,010,612.00
Beban Non Usaha	4,473,678,168.26	4,286,683,271.00	8,227,116,603.00	5,334,360,770.00
LABA (RUGI) NON USAHA	(212,819,860.94)	(1,102,479,071.00)	2,035,624,804.00	3,454,649,842.00
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	12,898,231,031.42	37,885,684,441.00	54,749,893,979.00	32,846,463,328.00
Taksiran Pajak Penghasilan	-	-	-	-
Kor	-	-	-	-
Tanggihan	-	-	-	-
Jumlah Pajak Penghasilan	-	-	-	-
LABA TAKLIM BERJALAN	12,898,231,031.42	37,885,684,441.00	54,749,893,979.00	32,846,463,328.00

LAPORAN POSISI KEUANGAN

NAMA AKUN	31-Dec-13	31-Dec-14	31-Dec-15	31-Dec-16
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan Setoran Kas	3,369,233,878.12	4,661,912,358.00	4,599,905,897.00	4,864,886,810.00
Piutang Usaha	25,142,771,119.05	19,557,437,078.00	49,543,998,020.00	39,917,920,439.00
Piutang Lain-Lain	767,290,289.20	34,870,601,887.00	10,781,550.00	12,375,413.00
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	8,262,153,473.55	15,276,937,001.00	6,813,753,201.00	2,838,374,581.00
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	40,330,354.00	53,792,328.00	34,363,625.00	15,640,561.00
Pajak Dibayar Dimuka	-	-	-	-
Persediaan	811,751,504.00	732,085,868.00	598,530,543.00	181,583,875.00
Aset Lancar Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah Aktiva Lancar	36,293,532,217.96	35,152,796,651.00	62,001,512,834.00	47,828,389,685.00
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang Jangka Panjang	-	21,432,046,400.00	20,791,900,488.00	20,151,754,576.00
Property Investasi	-	-	-	-
Aset Tetap	1,385,257,540,128.46	1,201,818,714,972.00	1,249,937,751,464.00	1,240,220,749,190.00
Aset Dalam Penyelesaian	40,981,174,694.00	34,295,812,727.00	-	-
Aset Tidak Produktif	1,329.00	1,329.00	-	-
Jumlah Aset Tidak Lancar	1,223,280,722,132.46	1,237,544,579,428.00	1,270,729,651,952.00	1,260,372,503,766.00
JUMLAH ASET	1,259,511,294,350.42	1,312,697,142,279.00	1,332,730,964,786.00	1,508,961,093,451.00
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN				
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Beban Yang Masih Harus Dibayar	21,073,322,458.61	28,586,047,291.00	15,756,017,892.00	15,694,157,654.00
Utang Usaha Dan Non Usaha	18,274,539,388.54	26,799,673,176.00	81,221,546,986.00	45,525,592,104.00
Utang Pajak	288,778,689.00	2,072,107,604.00	1,769,089,791.00	2,671,781,134.00
Pendapatan Diterima Dimuka	3,522,136,376.67	3,702,117,200.00	6,831,091,477.00	8,385,212,334.00
Utang Lancar Lain-Lain	13,940,396,745.44	22,234,301,992.00	23,818,803,829.00	8,359,734,810.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	36,899,133,648.26	81,388,137,133.00	81,397,509,775.00	81,890,669,636.00
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				
Utang Bank Jangka Panjang	-	-	-	-
Utang Jaminan	151,387,837.47	238,249,170.00	5,491,423,968.00	5,204,003,578.00
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	151,387,837.47	238,249,170.00	5,491,423,968.00	5,204,003,578.00
REKENING PERANTARA ANTAR CABANG	1,185,533,282,661.67	1,191,184,171,255.00	1,331,091,951,064.00	1,188,010,168,509.00
EKUITAS				
Saldo Laba Tahun lalu	-	-	-	-
Saldo Laba Tahun Berjalan	12,898,031,031.62	27,886,584,542.00	34,788,063,975.00	32,826,453,328.00
GL Account Migration	-	-	-	-
Jumlah Ekuitas	12,898,031,031.62	27,886,584,542.00	34,788,063,975.00	32,826,453,328.00
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1,259,511,294,350.42	1,312,697,142,279.00	1,332,730,964,786.00	1,508,961,093,451.00

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, 2011.**Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Pertama. Alfabeta. Bandung
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, Sofyan Syafrie, 2011.**Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Horne, Van James C and Wachowich Jhon M, 2011.**Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Edisi Kedua belas. Salemba Empat. Jakarta
- <https://r1sthree.wordpress.com/tag/manfaat-manajemen-keuangan/>
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuty, 2013.**Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN. Jakarta
- Lako, Andreas. 2011. **Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi**. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, 2011.**Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Keempat belas. Liberty Yogyakarta
- Mursitama, Tirta N., Hasan, M Fadil., Fakhrudin, Iman Y. 2012. *Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia*. Jakarta: Institute for Development of Economics and Finance (INDEF).
- Riyanto, Bambang, 2011. **Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan**. Edisi Keempat. BPEF. Yogyakarta
- Sugiarso, G dan Winarwi, 2010.**Manajemen Keuangan**.Cetakan Kedua. Media Persindo. Yogyakarta
- Sutrisno, 2011, **Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi**, edisipertama, cetakanketiga, Penerbit :Ekonesia, Yogyakarta.
- Sutrisno, 2010.**Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi**. Cetakan Ketujuh. Ekonisia. Yogyakarta
- Zaki, Baridwan, 2010.**Akuntansi Pendidikan**.Erlangga. Jakarta